

Transformasi Manajemen Pesantren Menuju Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (studi Pustaka)

Zuhrifa Putri Sulistyono *¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: zuhrifa.putri.sulistyono@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pesantren dalam pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen relevan terkait manajemen pesantren dan kewirausahaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pesantren harus dilakukan secara bertahap, kontekstual, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip kearifan lokal dan modernitas agar sesuai dengan karakteristik budaya, sosial, dan ekonomi lingkungan sekitar. Pengembangan kewirausahaan di pesantren mampu meningkatkan kompetensi santri, memperkuat kemandirian ekonomi, serta menjadi solusi keberlanjutan pesantren. Namun, tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten tetap perlu diatasi. Kesimpulan menunjukkan pentingnya pendekatan manajemen komunikatif dan adaptif dalam mewujudkan transformasi yang efektif guna mendukung penguatan karakter, kemandirian santri, dan keberlanjutan lembaga.

Kata kunci: kewirausahaan, manajemen pesantren, pesantren digitalisasi, pesantren modern, pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the transformation of pesantren management in developing entrepreneurship-based education through a literature review. The qualitative library research approach was employed, analyzing relevant journal articles, books, and documents related to pesantren management and Islamic entrepreneurship. The findings indicate that pesantren management transformation should be conducted gradually, contextually, and sustainably by integrating local wisdom and modernity to match the cultural, social, and economic characteristics of the surrounding environment. The development of entrepreneurship in pesantren can improve students' competence, strengthen economic independence, and serve as a sustainable solution for pesantren. However, internal challenges such as limited competent human resources need to be addressed. The conclusion emphasizes the importance of communicative and adaptive management approaches to effectively realize transformation that supports character strengthening, student independence, and institutional sustainability.

Keywords: entrepreneurship, pesantren, pesantren digitalization, pesantren modern, education

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya berperan sebagai pembentuk karakter dan pembinaan keagamaan, tetapi memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui jalur kewirausahaan. Banyak pesantren modern yang mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum dan manajemen Lembaga untuk menghadapi tantangan sosial perekonomian saat ini. Hal ini tercermin dalam sebuah penelitian yang menemukan bahwa pesantren dan implemtnasi kewirausahaan saling berkaitan secara konseptual dan praktis dalam kurikulum pendidikan Islam (Indra, 2019).

Dalam praktiknya, pengembangan kewirausahaan di pesantren sangat membutuhkan manajemen yang adaptif dan profesional. Seperti penelitian pada pesantren yang memiliki unit bisnis lebih menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan memainkan peran dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship santri melalui perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengendalian yang sistematis (Maghfiroh et al., 2024). Selain itu, penelitian-penelitian lain menegaskan bahwa manajemen pesantren yang kuat dapat menciptakan perilaku kewirausahaan pada para santri dengan memperkuat fungsi manajemennya. Dalam konteks inilah, pesantren-pesantren tradisional juga mulai menyesuaikan praktik manajemennya untuk menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era modern (Tosuerdi et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian yang fokus pada program kewirausahaan maupun unit-unit usaha, literatur yang secara komprehensif menelaah bagaimana transformasi manajemen pesantren secara sistematis mendukung integrasi pendidikan berbasis entrepreneurship masih relatif terbatas. Seperti kebutuhan untuk melihat bagaimana transformasi manajemen termasuk perencanaan strategis, peningkatan SDM, tata Kelola unit yang mendukung pendidikan entrepreneurship berkelanjutan. Sehingga perlu adanya penelitian studi Pustaka yang mengintegrasikan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan kerangka teoritis manajemen pendidikan dan kewirausahaan Islam

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pesantren dalam pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship melalui pendekatan studi Pustaka, sehingga dapat memberikan kontribusi secara konseptual terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam yang professional, adaptif dan mampu menjawab tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi Pustaka atau biasa disebut dengan *library research*. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara komprehensif konsep dan praktik transformasi manajemen pesantren dalam pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship berdasarkan kajian literatur ilmiah yang relevan (Nurdiansyah et al., 2025). Data penelitian ini bersumber dari literatur sekunder berupa artikel jurnal nasional maupun internasional, buku serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen pesantren dan pendidikan kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri sumber ilmiah yang diperoleh dari jurnal-jurnal daring seperti google scholar dan repositori ilmiah lainnya (Widiatmaka, 2016). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik penelitian, kredibilitas sumber serta kebaruan publikasi untuk memastikan validitas data yang akan dianalisis.

Analisis data penelitian ini menggunakan *content analysis*, yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan menyeleksi informasi relevan, pengelompokan data ke dalam topik utama, interpretasi makna berdasarkan kerangka teoritis, dan terakhir penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai pola transformasi manajemen pesantren serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik utama transformasi manajemen pesantren dan pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship. Pembahasan difokuskan pada pemetaan konsep, dan temuan hasil penelitian terdahulu yang dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Pada bagian ini akan menjelaskan bentuk transformasi manajemen pesantren, strategi pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship, serta tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut di zaman modern ini.

Transformasi Manajemen Pesantren di Era Modern

Transformasi manajemen pesantren dipandang sebagai kebutuhan strategis dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi dan perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa menghilangkan jati diri keislamannya. Seperti penelitian Khatipah dkk, yang menunjukkan bahwa pesantren yang masih mempertahankan pola manajemen tradisionalnya cenderung mengalami keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan program pendidikan yang memerlukan pembaruan manajemen sistematis dan professional. Transformasi manajemen pesantren ditandai dengan pergeseran dari pola kepemimpinan yang bersifat sentralistik menuju manajemen partisipatif dan kolektif. Pada konteks ini, peran seorang

Kyai tetap menjadi figur utama yang dihormati namun didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian struktur terukur, serta mekanisme evaluasi pesantren yang berkelanjutan (Khatipah et al., 2025)

Menurut Anwar dkk, penerapan prinsip-prinsip manajemen modern seperti perencanaan strategis, perngorganisasian kelembagaan dan pengawasan program mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dan transformasi manajemen pesantren juga tidak dapat dilepaskan dari Upaya peningkatan kualitas tata kelola pendidikannya. Pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional seperti keteladanan, keikhlasan, serta kebersamaanya dengan program modern akan cenderung memiliki daya tarik dan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan zaman (M. Anwar et al., 2022).

Integrasi ini memungkinkan pesantren untuk tetap mempertahankan identitas keislamannya sekaligus meningkatkan daya saing di tengah persaingan lembaga pendidikan. Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, transformasi manajemen pesantren juga berdampak pada pola pengambilan suatu Keputusan yang lebih rasional dan berbasis kebutuhan lembaga pendidikan. Keputusan strategis ini tidak lagi semata-mata bersifat personal, tetapi melalui proses musyawarah dan analisis yang melibatkan berbagai unsur pengelola pesantren. Pola ini berdampak pada meningkatkannya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pesantren yang akan mendukung pengembangan program pendidikan inovatif, termasuk pendidikan berbasis entrepreneurship.

Pengembangan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di Pesantren

Pendidikan berbasis entrepreneurship di pesantren diposisikan sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya bertujuan mencetak santri yang memiliki keterampilan ekonomi, tetapi juga membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan kewirausahaan dalam konteks pesantren memiliki kekhasan karena dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang menekankan etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (Suryana, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship di pesantren diimplementasikan melalui integrasi kurikulum kewirausahaan dengan pembelajaran keagamaan. Model integrasi ini memungkinkan santri memahami bahwa aktivitas kewirausahaan merupakan bagian dari ibadah sosial (muamalah) yang memiliki nilai spiritual. Siti Robiah (2018) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren diarahkan untuk membangun kesadaran santri akan pentingnya kemandirian ekonomi sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Adawiyah, 2018).

Implementasi pendidikan berbasis entrepreneurship di pesantren juga diwujudkan melalui praktik langsung dalam unit usaha pesantren. Unit usaha tersebut berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan yang memberikan pengalaman nyata bagi santri dalam mengelola usaha. Melalui keterlibatan langsung, santri dilatih untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan usaha secara sistematis. Indah menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Piliyanti, 2012).

Selain berdampak pada peningkatan kompetensi santri, pendidikan entrepreneurship juga berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi pesantren. Unit usaha pesantren menjadi sumber pendapatan alternatif yang dapat menopang keberlangsungan program pendidikan dan pengembangan sarana prasarana. Yusuf (2024) menegaskan bahwa pesantren yang memiliki unit usaha produktif cenderung lebih mandiri secara finansial dan tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal. Dengan demikian, pendidikan berbasis entrepreneurship memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan lembaga pesantren (Yusuf, 2024).

Tantangan Transformasi Manajemen Pesantren Berbasis Entrepreneurship

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship di pesantren menghadapi berbagai tantangan structural dan kultural. Tantangan internal yang biasanya dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan. Banyak pengelola pesantren yang masih membutuhkan kapasitas dalam bidang pengelolaan usaha dan manajemen modern agar program entrepreneurship dapat berjalan dengan baik (M. S. Anwar, 2020).

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi sebuah tantangan. Sebagian kalangan masih memandang bahwa pengembangan kewirausahaan berpotensi menggeser orientasi keagamaan di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang komunikatif dan persuasif agar transformasi yang dilakukan dapat dipahami sebagai Upaya sebuah penguatan tujuan pendidikan di pesantren.

Peluang Penguatan Manajemen Pesantren di Era Modern

Di tengah berbagai tantangan transformasi manajemen pesantren, terdapat peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship. Pesantren memiliki modal sosial yang kuat berupa kepercayaan Masyarakat, jaringan alumni dan legitimasi moral keagamaan yang tidak banyak dimiliki lembaga pendidikan lainnya. Modal sosial inilah yang dapat menjadi fondasi penting dalam mengembangkan berbagai program kewirausahaan berkelanjutan.

Selain itu, dukungan pemerintah terhadap kemandirian pesantren juga membuka peluang besar bagi penguatan manajemen pesantren itu sendiri. Program-program pemberdayaan ekonomi pesantren yang dibantu oleh pemerintah memberikan ruang bagi pesantren untuk mengembangkan unit usaha produktif sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada manajerial pengelolanya. Dalam konteks ini, transformasi manajemen pesantren menjadi sebuah kebutuhan agar pesantren mampu mengelola bantuan dan peluang tersebut secara efektif dan optimal (Pebriana et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga menjadi peluang bagi pesantren dalam mengembangkan pendidikan berbasis entrepreneurship. Seperti, Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pesantren, pemasaran produk, hingga pengelolaan administrasi lembaga. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing pesantren. Pesantren yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi cenderung lebih siap menghadapi persaingan global dan perubahan kebutuhan Masyarakat sekitar (Khoeron et al., 2025).

Dengan manajemen yang profesional, perencanaan yang matang serta jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai pihak, pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai pusat pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga mampu secara ekonomi. Peluang inilah yang menempatkan pesantren sebagai lembaga strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi Masyarakat yang berbasis nilai-nilai agama.

Implikasi Transformasi Manajemen Pesantren terhadap Pendidikan Santri

Transformasi manajemen pesantren memberikan implikasi langsung pada kualitas pendidikan para santri. Manajemen yang baik memungkinkan pesantren menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pembelajaran keagamaan. Sehingga para santri tidak hanya dibekali pemahaman normative tentang ajaran Islam, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan berbasis entrepreneurship juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter para santri. Melalui aktivitas entrepreneurship, santri dilatih untuk bersikap jujur, mandiri, disiplin, kreatif dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang sangat menekankan pembentukan akhlak mulia. Dengan begitu, transformasi manajemen pesantren tidak hanya berdampak pada lembaga pesantren tetapi juga pada pengembangan kepribadian santri secara holistic (Sunaji, 2025).

Analisis Kritis terhadap Praktik Transformasi Manajemen Pesantren

Meskipun transformasi manajemen pesantren memiliki peluang yang banyak, tetap diperlukan analisis kritis agar proses transformasi tidak mengabaikan nilai dasar pesantren itu sendiri. Modernisasi manajemen yang tidak disertai dengan pemahaman nilai keislaman berpotensi menimbulkan disorientasi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, transformasi manajemen pesantren harus dilakukan secara bertahap, kontekstual dan berkelanjutan.

Pesantren perlu menyesuaikan model manajemen dengan karakteristik budaya, sosial dan ekonomi di lingkungan Masyarakat sekitar. Tidak semua pesantren dapat menerapkan model manajemen yang sama. Kearifan lokal dan fleksibilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi manajemen pesantren berbasis entrepreneurship (Noviyanti et al., 2025). Melalui pendekatan yang seimbang antara modernitas dan tradisi, lembaga pesantren diharapkan mampu mempertahankan jati dirinya sekaligus dapat meningkatkan kualitas pada pengelolaan lembaganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari berbagai literatur yang relevan, transformasi manajemen pesantren menuju pengembangan pendidikan berbasis entrepreneurship menunjukkan bahwa penyesuaian model manajemen harus dilakukan secara bertahap, kontekstual, dan berkelanjutan agar sesuai dengan karakteristik budaya, sosial, dan ekonomi lingkungan sekitar. Integrasi prinsip kearifan lokal dan fleksibilitas dalam pengelolaan menjadi faktor kunci keberhasilan, memungkinkan pesantren untuk mempertahankan identitas keislamannya sekaligus meningkatkan daya saing di era modern. Selain itu, transformasi ini mampu mendorong peningkatan kualitas pengelolaan dan pengembangan program pendidikan yang inovatif, termasuk kewirausahaan, melalui pengambilan keputusan yang lebih rasional dan partisipatif, serta memperkuat peran manajemen yang profesional dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman. Kendala yang dihadapi meliputi resistensi terhadap perubahan dan persepsi negatif terhadap pengembangan kewirausahaan yang dianggap dapat menggeser nilai keagamaan, sehingga dibutuhkan pendekatan manajemen komunikatif dan persuasif agar transformasi ini dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi penguatan karakter dan kemandirian santri serta keberlanjutan pesantren itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2018). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN SIROJUL HUDA*. 81–87.
- Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*.
- Anwar, M. S. (2020). Menanamkan Mental Entrepreneurship Melalui Institusi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatuzzahrah , Kolor , Sumenep). *HUMAN FALAH*.
- Indra, H. (2019). Pesantren dan pendidikan entrepreneurship. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Khatipah, Arifin, S., Sumarsi, R, M. K. N. F., & Faruq, M. K. (2025). Transformasi Manajemen Pondok Pesantren Menuju Pesantren Digitalisasi Di Tengah Tantangan Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24, 532–545.

- Khoeron, K., Maftuhah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Paciran, M., Tobroni, T., Malang, U. M., Faridi, F., Malang, U. M., Kelembagaan, T., & Digital, E. (2025). *TRANSFORMASI KELEMBAGAAN PESANTREN TREMAS*. 09(01). <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.501.63-76>
- Maghfiroh, M., Umam, K., & Abidin, Z. (2024). *Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang*. 3(1), 77–98. <https://doi.org/10.35719/managiare.v3i1.2051>
- Noviyanti, S. F., Haris, A., & Romzi, M. (2025). *Rekonstruksi manajemen pesantren*. 5.
- Nurdiansyah, A., Veri, J., Barat, S., Wirausaha, J., Review, S. L., & Kewirausahaan, P. (2025). *PERAN PESANTREN DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SANTRI : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERDASARKAN*. 15(2), 309–315. <https://doi.org/10.35968/m-pu>
- Pebriana, A., Dudung, & Heryadi, D. Y. (2024). *Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren*. 1.
- Piliyanti, I. (2012). *PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA: PENGALAMAN PESANTREN SIDOGIRIPASURUAN JAWA TIMUR*. 10, 221–242.
- Sunaji. (2025). *Membangun Mental Entrepreneur Santri melalui Perspektif Maqashid Syariah*. *Al Wajiz : Journal of Sharia and Economics Studies*, 01(01), 1–12.
- Tosuerdi, Mulyanto, A., & Holik, A. (2023). *MANAGEMENT OF TRADITIONAL PESANTREN IN CULTIVATING STUDENTS' ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR*. 351–358.
- Widiatmaka, P.-. (2016). *PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI PEMUDA (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180. <https://doi.org/10.22146/jkn.12002>
- Yusuf, Y. M. (2024). *Membangun Kemandirian Santri Ponpes Yasrib Watansoppeng Melalui Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Selada Sistem Hidroponik*. 291–300.